



## ANALISA VALUASI HARGA WAJAR SAHAM SECARA FUNDAMENTAL MENGGUNAKAN PENDEKATAN *PRICE EARNING RATIO*

Revan Julian Sundara, Renea Shinta Aminda, Supramono  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia  
rvnjulian@gmail.com, renea.shinta.rsa@gmail.com, supramonouika@gmail.com

### Abstract

*The purpose of this study is to determine the intrinsic value which is calculated using the Price Earning Ratio (PER). If the intrinsic value is greater than the market value, it is undervalued. This study uses descriptive research with a quantitative approach. The population of this study are consumer goods industrial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) and listed on the LQ45 Index in the 2015 - 2020 period. Fundamental Analysis is an assessment of company shares based on company financial data such as revenue, sales, risks and more. These factors include Dividend Payout Ratio (DPR), Earning Per Share (EPS), Dividend Per Share (DPS), Return On Equity (ROE), and Price Earning Ratio (PER). The results of this study indicate PT. Gudang Garam Tbk, PT. HM Sampoerna Tbk, PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, PT. Kalbe Farma Tbk and PT. Unilever Indonesia Tbk is in Correctly Valued condition, meaning that it does not experience Undervalued and Overvalued, where Correctly Valued is the condition that the price or intrinsic value is equal to the market price.*

**Keywords :** *Price Earning Ratio, Undervalued, Intrinsic Value, Market Value.*

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui nilai intrinsik yang dihitung menggunakan *Price Earning Ratio* (PER). Jika nilai intrinsik lebih besar dari pada nilai pasar mengalami kondisi *Undervalued*. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dari penelitian ini yakni perusahaan-perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta tercatat dalam Indeks LQ45 pada periode 2015 – 2020. Analisa Fundamental yakni valuasian surat berharga emiten dikaitkan dengan informasi finansial emiten seperti omset, penjualan, konsekuensi dan sebagainya. Faktor-faktor tersebut diantaranya kaitannya dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Earning Per Share* (EPS), *Dividend Per Share* (DPS), *Return On Equity* (ROE), dan *Price Earning Ratio* (PER). Hasil Penelitian ini menunjukkan PT. Gudang Garam Tbk, PT. HM Sampoerna Tbk, PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, PT. Kalbe Farma Tbk dan PT. Unilever Indonesia Tbk berada pada kondisi *Correctly Valued* artinya tidak mengalami *Undervalued* dan *Overvalued*, Yang dimana *Correctly Valued* adalah kondisi harga atau nilai intrinsik sama dengan harga pasar.

**Kata Kunci :** *Price Earning Ratio, Undervalued*, Nilai Intrinsik, Nilai Pasar.

## I. Pendahuluan

Kondisi perekonomian yang melemah pada saat pandemi, dapat menimbulkan menurunnya daya tingkat minat investasi. Tidak hanya dikalangan para pemodal perusahaan saja, namun berpengaruh juga terhadap beberapa perusahaan untuk mendapatkan laba dan tingkat penjualan yang sulit untuk ditingkatkan karena wabah pandemi saat ini.

Terkait kondisi perekonomian yang lemah pasar modal dalam menopang perekonomian negara memiliki peran penting. Berdasarkan definisi-definisinya Menurut (Tandelilin 2017:25) “pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan cara memperjual-belikan sekuritas”.

Secara umum saham sudah tidak asing lagi dalam dunia perekonomian. Menurut (Khaerul & Herry 2017:176) “secara sederhana, saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan”.

Pelaku investasi secara garis besar selalu mengharapkan keuntungan dengan tingkat yang tidak dapat disangkal (*high profit rate*) juga tingkat bahaya yang sedikit (*low risk rate*). Pengembalian *return* terkait investasi saham dapat terjadinya *capital gain / loss*. *Capital gain* yakni selisih untung sedangkan *capital loss* merupakan kerugian dari biaya komparatif spekulasi sekarang dengan biaya periode lalu.

Di Bursa Efek Indonesia (BEI) terdapat banyak area industri yang dapat diputuskan oleh pendukung modal untuk menanamkan modalnya. Dapat ditinjau area yang dilihat

oleh calon atau pun para pelaku investasi yakni area barang konsumsi. Karena area industri barang konsumsi disebut sektor yang sangat berpotensi sebagai pemenuhan kebutuhan sehari-hari masyarakat.

Untuk melakukan investasi saham, pemahaman dalam kategori penilaian saham juga diperlukan. Menurut (Tandelilin, 2017:305) “penilaian saham yang menghasilkan informasi nilai intrinsik selanjutnya akan dibandingkan dengan harga pasar saham untuk menentukan posisi jual atau beli terhadap suatu saham perusahaan”.

Dalam pengambilan keputusan investasi untuk memilih suatu saham yang akan dipilih terdapat kriteria-kriteria. Menurut (Tandelilin 2017:378) “*Undervalued* : harga pasar kurang dari nilai intrinsik saham”. “*Overvalued* : harga pasar lebih tinggi dari nilai intrinsik saham”.

Dalam mengidentifikasi analisa fundamental untuk memastikan nilai saham sebenarnya penelitian ini melakukannya dengan pendekatan *Price Earning Ratio* (PER). *Price Earning Ratio* (PER) menurut (Husnan 2015:84) “rasio ini membandingkan harga saham per lembar (yang ditentukan di pasar modal) dengan laba per lembar saham atau *Earnings Per Share* (EPS)”.

Penelitian ini sebagaimana saham perusahaan yang dihitung nilai intrinsiknya kemudian dikontraskan oleh nilai pasar (harga saham di pasar), selanjutnya menentukan pilihan yang tepat dari hasil estimasi dengan menggunakan metode *Price Earning Ratio* (PER).

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan Riken Nita Cholisah (2020) “Analisis Penilaian Harga Wajar Saham

dan Keputusan Investasi secara Fundamental dengan Menggunakan Pendekatan Price Earning Ratio. menyimpulkan bahwa berdasarkan penilaian harga wajar saham perusahaan – perusahaan sub sektor farmasi yang dinilai menggunakan pendekatan Price Earning Ratio pada tahun 2014 – 2018 menghasilkan kondisi dimana terdapat 6 perusahaan yaitu DVLA, KAEF, KLBF, MERK, SIDO, dan TPSC dalam kondisi *correctly value* dimana nilai intrinsiknya sama dengan harga pasar”.

### **Rumusan Masalah**

Apakah nilai intrinsik yang dihitung menggunakan PER lebih besar dari pada nilai pasar mengalami kondisi *undervalued* ?

### **Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui nilai intrinsik yang dihitung menggunakan PER lebih besar dari pada nilai pasar mengalami kondisi *undervalued*.

## **II. Metode Penelitian**

Populasi yang digunakan dalam analisa ini adalah *consumer goods corporate* sektoral yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dan tercatat pada Indeks LQ45 periode 2015 – 2020. Sampel yang digunakan dalam ulasan ini menggunakan strategi purposive sampling. Emiten-emiten ini tergabung dalam PT. Gudang Garam Tbk, PT. HM Sampoerna Tbk, PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, PT. Kalbe Farma Tbk, dan PT. Unilever Indonesia Tbk.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian yakni informasi kuantitatif. Strategi ini dianggap sebagai teknik kuantitatif karena informasi analisisnya berupa angka-angka dan data ukur jenis

statistik, bentuk kuantitatif tersebut berupa ringkasan anggaran atau *annual report* yang terdapat dari Bursa Efek Indonesia, rekapan tahunan masing-masing emiten yang diselidiki.

Penelitian ini menggunakan informasi sekunder berupa laporan anggaran tahunan pada emiten dan *share price* pada periode 2015-2020. informasi yang diidentifikasi penelitian ini adalah informasi sekunder (diperoleh secara implikasi). Cikal bakal informasi pada analisa ini diperoleh dari media mediator yang terdiri dari laporan keuangan emitenmya, biaya saham, dan berbagai informasi yang dapat diakses di situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Bursa Efek Indonesia). Teknik dokumentasi yang digunakan untuk mendokumentasikan data dilakukan dengan strategi studi dokumentasi dan pustaka. Teknik dokumentasi diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) sedangkan informasi penulisan diperoleh dari buku-buku, jurnal dan berbagai sumber lainnya yang diidentifikasi.

Dalam menentukan nilai sungguhan menggunakan strategi *Price Earning Ratio* (PER), dengan memanfaatkan variabel dari komponen fundamental yang meliputi: *Return of Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Dividend Per Share* (DPS), dan *Dividend Payout Ratio* (DPR). memastikan biaya intrinsik saham menggunakan metode *Price Earning Ratio* (PER). Ketika pemeriksaan dilakukan antara nilai intrinsik saham dengan harga pasar yang telah terdistribusi, pilihan saham dapat dibuat membeli, menjual, dan menahan.

## **III. Hasil dan Pembahasan**

### **a. Kondisi Keuangan dengan Menggunakan Rasio Fundamental**

Situasi gambaran *financial corporate* dideskripsikan dengan komponen fundamental yaitu berikut ini, Earning Per Share (EPS), Divident Per Share (DPS), Return of Equity (ROE) dan Divident Payout Ratio (DPR).

### 1. PT. Gudang Garam, Tbk

**Tabel 1 Variabel Fundamental PT. Gudang Garam, Tbk**

Tahun	ROE%	EPS (Rp)	DPS (Rp)	DPR%
2015	16,98	3.345	2.600,00	77,73
2016	16,87	3.470	2.600,00	74,93
2017	18,38	4.030	2.600,00	64,52
2018	17,27	4.050	2.600,00	64,20
2019	21,36	5.655	2.600,00	45,98
2020	13,07	3.975	2.600,00	65,41

diketahui bahwa tingkat pengembalian ekuitas kepada para pemegang saham ROE yang tertinggi terjadi pada tahun 2019 sebesar 21,36%. Untuk laba per saham EPS mengalami fluktuasi setiap tahunnya, yang tertinggi mencapai Rp 5655 pada tahun 2019, dan untuk DPS tidak mengalami kenaikan maupun penurunan. Serta untuk presentase dividen yang akan dibagikan kepada para pemegang saham yang tertinggi terjadi pada tahun 2015 sebesar 77,73%. Penurunan dari beberapa variabel pada tahun 2018 dan 2020 disebabkan karena pemerintah menaikkan tarif cukai rokok sebesar 10,04% dan 23%.

### 2. PT. HM Sampoerna, Tbk

**Tabel 2 Variabel Fundamental PT. HM Sampoerna, Tbk**

Tahun	ROE%	EPS (Rp)	DPS (Rp)	DPR%
2015	32,37	2.227	2.225,00	99,89
2016	37,34	110	107,70	98,16
2017	37,14	109	107,30	98,50
2018	38,29	116	117,20	100,69
2019	38,46	R118	119,80	101,56

2020	28,38	74	72,80	98,68
------	-------	----	-------	-------

diketahui bahwa tingkat pengembalian ekuitas kepada para pemegang saham ROE yang tertinggi terjadi pada tahun 2019 sebesar 38,46%. Untuk laba per saham EPS mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun, namun dari tahun 2017 hingga 2019 mengalami perkembangan dengan nilai tertinggi ditahun tersebut mencapai Rp 118,- dan untuk DPS juga mengalami fluktuasi . Serta untuk presentase dividen yang akan dibagikan kepada para pemegang saham yang tertinggi terjadi pada tahun 2019 sebesar 101,56%.

### 3. PT. Indofood CPB Sukses Makmur, Tbk

**Tabel 3 Variabel Fundamental PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk**

Tahun	ROE%	EPS (Rp)	DPS (Rp)	DPR%
2015	17,84	515	256,00	49,75
2016	19,63	309	154,00	49,88
2017	17,43	326	162,00	49,76
2018	20,52	392	195,00	49,70
2019	20,10	432	215,00	49,76
2020	14,74	565	215,00	38,07

Diketahui bahwa tingkat pengembalian ekuitas kepada para pemegang saham ROE yang tertinggi terjadi pada tahun 2018 sebesar 20,52%. Untuk laba per saham EPS mengalami fluktuasi tertinggi tahun 2020 sebesar Rp. 565,- namun penurunan yang cukup drastis pada tahun 2016 menjadi Rp 309,- dari 515,- pada tahun 2015 hal ini disebabkan oleh jumlah saham yang beredar meningkat hingga 50% dari tahun sebelumnya sedangkan laba bersihnya hanya meningkat 19,5%. Selanjutnya, untuk dividen per lembar saham DPS mengalami penurunan dengan nilai Rp 154,- pada tahun 2016 dari Rp. 256,-. Serta untuk presentase dividen yang dibagikan

kepada para pemegang saham yang tertinggi pada tahun 2016 sebesar 49,88%.

#### 4. PT. Indofood Sukses Makmur

**Tabel 4 Variabel Fundamental PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk**

Tahun	ROE%	EPS (Rp)	DPS (Rp)	DPR%
2015	8,60	338	168,00	49,70
2016	11,99	472	235,00	49,79
2017	10,82	473	237,00	50,07
2018	9,94	474	236,00	49,74
2019	10,89	559	278,00	49,73
2020	11,06	735	278,00	37,81

diketahui bahwa tingkat pengembalian ekuitas kepada para pemegang saham ROE yang tertinggi terjadi pada tahun 2016 sebesar 11,99%. Untuk laba per saham EPS mengalami peningkatan setiap tahunnya dan yang tertinggi terjadi pada tahun 2020 sebesar Rp 735,-. Selanjutnya, untuk dividen per lembar saham DPS yang tertinggi terjadi pada tahun 2019 dan 2020 sebesar Rp 278,-. Kemudian untuk presentase dividen yang akan dibagikan kepada para pemegang saham yang tertinggi terjadi pada tahun 2017 sebesar 50,07% kemudian terjadi penurunan hingga tahun 2020 menjadi 37,81%. Tahun 2020 terjadi penurunan pada beberapa variabel, hal tersebut terjadi disebabkan oleh faktor penurunan laba bersih dan margin usaha.

#### 5. PT. Kalbe Farma, Tbk

**Tabel 5 Variabel Fundamental PT. Kalbe Farma, Tbk**

Tahun	ROE%	EPS (Rp)	DPS (Rp)	DPR%
2015	18,81	43	19,00	44,19
2016	18,86	49	22,00	44,90
2017	17,66	51	25,00	48,75
2018	16,33	52	26,00	49,60
2019	15,19	53	20,00	37,40
2020	15,32	58	34,00	58,31

diketahui bahwa tingkat pengembalian ekuitas kepada para pemegang saham ROE yang tertinggi terjadi pada tahun 2016 sebesar 18,86%. Untuk laba per saham EPS mengalami peningkatan setiap tahunnya dan yang tertinggi terjadi pada tahun 2020 sebesar Rp 58,-. Selanjutnya untuk dividen per lembar saham DPS mengalami fluktuasi dengan nilai tertinggi sebesar Rp 34,- pada tahun 2020 lalu terendah di tahun 2015 sebesar Rp 19,-. Selanjutnya, untuk presentase dividen yang dibagikan kepada para pemegang saham DPR mengalami perkembangan yang sangat baik dari 37,40% pada tahun 2019 menjadi 58,31% di tahun 2020.

#### 6. PT. Unilever Indonesia, Tbk

**Tabel 6 Variabel Fundamental PT. Unilever Indonesia, Tbk**

Tahun	ROE%	EPS (Rp)	DPS (Rp)	DPR%
2015	121,22	767	766,00	99,88
2016	135,85	838	835,00	99,69
2017	135,40	918	915,00	99,67
2018	120,21	1.194	410,00	34,34
2019	139,97	969	107,40	11,08
2020	145,09	188	187,00	99,59

Diketahui bahwa tingkat pengembalian ekuitas kepada para pemegang saham ROE yang tertinggi terjadi pada tahun 2020 sebesar 145,09%. Untuk laba per lembar saham (EPS) mengalami peningkatan maupun penurunan dengan nilai tertinggi sebesar Rp 1.194,- pada tahun 2018, lalu turun anjlok di tahun 2020 sebesar Rp 188,-. Selanjutnya, untuk dividen per lembar saham (DPS) mengalami fluktuasi dengan nilai terendah Rp 107,40 pada tahun 2019. Kemudian, untuk presentase dividen yang akan dibagikan kepada para pemegang saham cenderung konstan dari tahun 2015 hingga

2017 kemudian pada tahun 2018 dan 2019 mengalami penurunan berturut-turut menjadi 11.08%.

## b. Harga Intrinsik Saham

### 1. PT. Gudang Garam, Tbk

**Tabel 7 Harga Intrinsik Saham PT. Gudang Garam, Tbk**

No	Keterangan	2015	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-rata	Estimasi
1	Tingkat pertumbuhan earnings estimasi (g)	0,0378	0,0423	0,0652	0,0618	0,1154	0,0452	0,0613	
2	Estimated EPS								4218,34
3	Estimated DPS								Rp 2.759,35
4	Expected Return (k)								0,1286
5	Estimated PER								9,72
6	Harga Intrinsik Saham								Rp 41.000

Harga intrinsik saham atau sering disebut harga wajar saham oleh para pelaku ekonomi, menurut (Tandelilin, 2017:305) “nilai intrinsik atau dikenal sebagai nilai teoritis adalah nilai saham yang sebenarnya atau seharusnya terjadi”. Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 7 diatas dapat

diketahui bahwa estimasi harga intrinsik saham PT Gudang Garam Tbk sebesar Rp. 41.000

### 2. PT. HM Sampoerna, Tbk

**Tabel 8 Harga Intrinsik Saham PT. HM Sampoerna, Tbk**

No	Keterangan	2015	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-rata	Estimasi
1	Tingkat pertumbuhan earnings estimasi (g)	0,0003	0,0069	0,0056	-0,0027	-0,006	0,0038	0,0013	
2	Estimated EPS								Rp73,87
3	Estimated DPS								Rp72,89
4	Expected Return (k)								0,0497
5	Estimated PER								20,37
6	Harga Intrinsik Saham								Rp 1.505

Diketahui bahwa harga intrinsik saham PT HM Sampoerna Tbk sebesar Rp. 1.505 artinya harga intrinsik saham seharusnya terjadi di tahun 2020. hasil tersebut didapat dari estimasi EPS (EPS terakhir yang siap

dibagikan kepada pemegang saham dengan menambahkan 1 dari rata-rata tingkat pertumbuhan) dikali estimasi PER.

### 3. PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk

**Tabel 9 Harga Intrinsik Saham PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk**

No	Keterangan	2015	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-rata	Estimasi	
1	Tingkat pertumbuhan earnings estimasi (g)	0,0896	0,0984	0,0876	0,1032	0,101	0,0913	0,0952		
2	Estimated EPS									Rp618,58
3	Estimated DPS									Rp235,46
4	Ekspetasi Return (k)									0,1198
5	Ekspetasi PER									15,48
6	Nilai Saham Sebenarnya									Rp 9.575

Diketahui bahwa harga intrinsik saham PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk sebesar Rp. 9.575 estimasi harga intrinsik saham ini, secara teori konsekuensi yang dijelaskan oleh (Tandelilin, 2017:379) “estimasi nilai intrinsik saham dalam analisis perusahaan bisa dilakukan dengan memanfaatkan dua komponen informasi

penting dalam analisis perusahaan, yaitu EPS dan PER (*earning multiplier*). Dengan kata lain, nilai intrinsik suatu saham merupakan fungsi dari EPS yang diharapkan dan besarnya PER saham bersangkutan.

### 4. PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk

**Tabel 10 Harga Intrinsik Saham PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk**

No.	Keterangan	2015	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-rata	Estimasi	
1	Tingkat pertumbuhan earnings estimasi (g)	0,0433	0,0602	0,054	0,05	0,0547	0,0688	0,0552		
2	Estimated EPS									Rp 775,79
3	Estimated DPS 2020									Rp 293,33
4	Expected Return (k)									0,098
5	Estimated PER 2020									8,83
6	Harga Intrinsik Saham									Rp 6.850

Diketahui bahwa harga intrinsik saham yang seharusnya terjadi pada tahun 2020 PT Indofood Sukses Makmur Tbk sebesar Rp. 6.850 dapat diinterpretasikan bahwa komponen harga intrinsik saham terdiri dari estimasi EPS dan estimasi PER (komponen

untuk menghitung estimasi PER adalah “estimasi DPS dibagi estimasi EPS” dibagi “*Expected Return* dikurang rata-rata *Earnings Estimasi*”)

### 5. PT. Kalbe Farma, Tbk

**Tabel 11 Nilai Saham Sebenarnya PT. Kalbe Farma, Tbk**

No	Keterangan	2015	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-rata	Estimasi
1	Tingkat pertumbuhan earnings estimasi (g)	0,1045	0,1040	0,0905	0,0823	0,0951	0,0639	0,09	
2	Estimated EPS								Rp 63,56
3	Estimated DPS								Rp 37,06
4	Ekspektasi Return (k)								0,1151
5	Estimasi PER								23,29
6	Nilai Saham Sebenarnya								Rp 1.480

Diketahui bahwa estimasi harga intrinsik saham PT Kalbe Farma Tbk sebesar Rp. 1.480 terkait kondisi pandemi dengan diberlakukannya pembatasan sosial berskala besar (PSBB) untuk mencegah penyebaran wabah Covid-19, perusahaan Kalbe Farma mempunyai peran penting

dalam strategi memulihkan kondisi pandemi. Perusahaan Kalbe Farma bergerak di bidang produk kesehatan. Dengan demikian, perusahaan Kalbe Farma sangat direkomendasikan untuk para pemodal dalam menginvestasikan uangnya.

### 6. PT. Unilever Indonesia, Tbk

**Tabel 12 Harga Intrinsik Saham PT. Unilever Indonesia, Tbk**

No	Keterangan	2015	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-rata	Estimasi
1	Tingkat pertumbuhan earnings estimasi (g)	0,0015	0,0042	0,0045	0,7893	1,2445	0,006	0,3416	
2	Estimated EPS								Rp251,92
3	Estimated DPS								Rp250,89
4	Expected Return (k)								0,3758
5	Estimated PER								29,18
6	Harga Intrinsik Saham								Rp 7.350



menurut hasil penghitungan dengan tabel tersebut diketahui pada harga intrinsik saham PT Unilever Tbk sebesar Rp. 7.350

**c. Valuasi Harga Wajar Saham**

Pertimbangan nilai sebenarnya terhadap biaya dipasar saham. Biaya pasaran ditinjau terhadap *closing price* saham pada 31 Desember 2020. Pertimbangan tersebut akan menghasilkan kondisi saham. saham dengan kondisi overvalued, undervalue, juga correctly value. Korelasi pada nilai sesungguhnya pada biaya pasaran saham tersaji ditabel berikut:

**Tabel 13 Perbandingan Nilai Intrinsik dan Harga Pasar Saham pada Emiten Industri Consumer Goods periode 31 Desember 2020**

Kode	Nilai Intrinsik	Nilai Pasar	Kondisi Saham
GGRM	Rp 41.000	Rp 41.000	Correctly Valued
HMSP	Rp 1.505	Rp 1.505	Correctly Valued
ICBP	Rp 9.575	Rp 9.575	Correctly Valued
INDF	Rp 6.850	Rp 6.850	Correctly Valued
KLBF	Rp 1.480	Rp 1.480	Correctly Valued
UNVR	Rp 7.350	Rp 7.350	Correctly Valued

Berdasarkan hasil perhitungan nilai intrinsik saham perusahaan GGRM, HMSP, INDF, ICBP, KLBF dan UNVR sama dengan harga pasar sahamnya, sehingga perusahaan tersebut berada dalam kondisi *correctly valued*.

**d. Pengambilan Keputusan Investasi**

Menurut (Husnan, 2015:252-253) “analisis saham digunakan untuk memperkirakan nilai intrinsik suatu saham, nilai tersebut lalu dibandingkan dengan

harga pasar saham saat ini. Pedoman yang digunakan adalah: (1) Apabila harga pasar saat ini < nilai intrinsik, maka saham tersebut dinilai undervalued (harganya terlalu rendah), dan oleh karenanya saham tersebut seharusnya dibeli atau ditahan apabila saham tersebut sudah dimiliki. (2) Apabila harga pasar saat ini > nilai intrinsik, maka saham tersebut dinilai overvalued (harganya terlalu mahal), dan oleh karenanya saham tersebut seharusnya dijual. (3) Apabila harga pasar saat ini = nilai intrinsik, maka saham tersebut dinilai wajar harganya dan berada dalam kondisi keseimbangan”.

pedoman pengambilan keputusan investasi sebagai tujuan analisa valuasi harga wajar saham secara fundamental terhadap area industri *consumer goods* memanfaatkan strategi *Price Earning Ratio* (PER), keputusan yang dapat direalisasikan berhubungan dengan perusahaan-perusahaan pada analisis, sebagai berikut :

**Tabel 14 Keputusan-Keputusan Investasi terhadap Perusahaan Sektor Industri Consumer Goods**

Kode	Kondisi Saham	Keputusan Investasi
GGRM	Correctly Valued	Menahan Saham
HMSP	Correctly Valued	Menahan Saham
ICBP	Correctly Valued	Menahan Saham
INDF	Correctly Valued	Menahan Saham
KLBF	Correctly Valued	Menahan Saham
UNVR	Correctly Valued	Menahan Saham

Pengambilan keputusan investasi yang dapat disarankan dalam penelitian ini untuk para calon pemodal sebaiknya tidak

membeli saham perusahaan GGRM, HMSP, ICBP, INDF, KLBF dan UNVR namun ketika waktu saham tersebut dinilai murah oleh pasar modal baru dapat dibeli dikarenakan emiten tersebut tepat berada pada kondisi *correctly valued* atau harga pasar saham sama dengan nilai sesungguhnya atau nilai intrinsik, kemudian bagi investor yang sudah menginvestasikan atas saham-saham tersebut diharapkan untuk menahan sahamnya karena kemungkinan memiliki peluang pada periode mendatang ketika sahamnya dinilai mahal oleh pasar modal.

Pada penelitian sebelumnya juga diungkapkan berdasarkan pengambilan keputusan investasi, menurut (Elina Amelia Anggraini, Topowijono, Sri Sulasmiyati, 2016) “berdasarkan Analisis Fundamental Menggunakan Price Earning Ratio (PER) untuk Menilai Kewajaran Harga Saham sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi dari 2 perusahaan yang diteliti, 2 saham perusahaan dalam keadaan *correctly valued*. Hasil perhitungan nilai intrinsik sama jika dibandingkan dengan harga pasar sahamnya. Kondisi yang menunjukkan harga saham pada keadaan *correctly valued* dapat dipengaruhi oleh investor yang memproyeksikan bahwa pada tahun tersebut kinerja perusahaan dalam keadaan wajar, berdasarkan pertimbangan dan analisis mengenai kinerja perusahaan yang dapat dilihat dari rasio fundamental perusahaan”.

#### IV. Kesimpulan dan Saran

##### Kesimpulan

Berdasarkan analisa valuasi harga wajar saham secara fundamental terhadap sektor industri barang konsumsi menggunakan pendekatan *Price Earning Ratio* periode 2015 – 2020 terkait rumusan masalah, nilai

intrinsik yang dihitung menggunakan PER pada perusahaan GGRM, HMSP, ICBP, INDF, KLBF, dan UNVR sama dengan nilai pasar atau *correctly valued*. Dapat disimpulkan bahwa saham perusahaan tersebut tidak mengalami kondisi *undervalued*.

##### Saran

- a. Pada penelitian selanjutnya disarankan untuk dapat menggunakan uji beda statistik agar mengetahui nilai uji beda. Dalam kasus tertentu, juga bisa mencari perbedaan antara suatu sampel dengan nilai tertentu.
- b. Untuk melakukan penelitian penilaian saham perusahaan, sebaiknya investor melakukan analisis dengan beberapa pendekatan lainnya. Karena dengan menganalisis menggunakan beberapa pendekatan akan lebih berpotensi untuk menghasilkan keputusan investasi yang akurat.
- c. Untuk pengambilan keputusan investasi disarankan untuk mempertimbangkan terhadap beberapa faktor-faktor kondisi pertumbuhan perekonomian yang berkesinambungan dari sisi kurs rupiah, inflasi, dan lain sebagainya. Secara garis besar kondisi pandemi, keadaan politik negara, dan sosial masyarakat juga dapat menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi perekonomian.

##### DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, E., Topowijono, T., & Sulasmiyati, S. (2016). Analisis Fundamental Menggunakan Price Earning Ratio (Per) Untuk Menilai Kewajaran Harga Saham Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi (Studi Pada Sektor Industri

Barang Konsumsi yang Listing di BEI periode 2012-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 38(2), 63–70.

cholisah, nita, R. (2020). *Analisis Penilaian Harga Wajar Saham Dan Keputusan Investasi Secara Fundamental Dengan Menggunakan Pendekatan Price Earning Ratio (Studi Kasus : Pada Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)*.

Husnan, S. (2015). *Dasar-Dasar Teori Portofolio & Analisis Sekuritas Edisi 5* (5th ed.). UPP STIM YKPN.

Tandelilin, E. (2017). *Pasar Modal*.

Umam, K., & Sutanto, H. (2017). *Manajemen Investasi*. CV Pustaka Setia.

<https://www.idx.co.id/>